



PENGEMBANGAN MASYARAKAT PADA PELAKU USAHA INDUSTRI ABON IKAN GABUS BERBASIS WEB DI KEL.BONTOPARANG KEC.PARANGLOE KAB.GOWA

Dolly Indra¹, Lilis Nurhayati¹

¹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muslim Indonesia
Email: doly.indra@umi.ac.id ; lilis.nurhayati@umi.ac.id

Abstract

Community development is a process in empowering individuals and groups of people by providing skills they need to bring positive changes within their own communities. Community developers should understand both how to work with individuals and to influence communities' position in terms of larger social institutions. Several problems encountered in Bontosunggu Neighborhood, Sub-district of Bontoparang, are lack of understanding on the importance of marketing of their products, lack of facilities or media to market the products made, no increase in community welfare, less creative work partners in marketing, the absence of Online Based Information System for marketing. The program focus on facilitating by counseling, simulation and training for the SMEs (Small to Medium-sized Enterprise) by creating prosperous communities who are able to market their products via online-based information system services in Bontosunggu Neighborhood, Sub-district of Bontoparang, District of Parangloe, Gowa Regency. The outreach is to gain an online-based training module of entrepreneurship management in product marketing. Partners are able to be self-supporting in marketing implementation. Software: Web Application for Marketing Information Systems, Articles are in the media.

Keywords: Community development, Marketing, Information Systems

A. PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat (community development) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Pengembangan masyarakat adalah usaha-usaha yang menyadarkan dan menanamkan pengertian kepada masyarakat agar dapat menggunakan dengan lebih baik semua kemampuan yang dimiliki, baik alam maupun tenaga, serta menggali inisiatif setempat untuk lebih banyak melakukan kegiatan investasi dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Jadi, pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses peningkatan kualitas hidup melalui individu, keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan diri dalam pengembangan potensi dan skil, wawasan dan sumber daya yang ada untuk



membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan mereka sendiri.

Pengembangan masyarakat berusaha untuk memberdayakan individu dan kelompok orang dengan menyediakan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menghasilkan perubahan di komunitas mereka sendiri. Keterampilan ini sering diciptakan melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial yang besar bekerja untuk sebuah agenda bersama. Komunitas pengembang harus memahami baik bagaimana bekerja dengan individu dan bagaimana mempengaruhi posisi masyarakat dalam konteks lembaga-lembaga sosial yang lebih besar. PM memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ada dua konsep, yaitu “ pengembangan ” dan “ masyarakat ”. Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya.

Ukm DINI ikan gabus terletak di Kelurahan Bontoparang dilingkungan Bontosunggu memproduksi ikan gabus menjadi olahan abon ikan gabus. Ikan gabus merupakan komoditi yang cepat mengalami pembusukan (*perishable food*). Salah satu cara yang biasa dilakukan untuk memanfaatkan ikan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi, yaitu mengolahnya menjadi abon. Usaha pengolahan abon ini dikategorikan ke dalam agroindustri.

UKM abon ikan gabus dilingkungan Bontosunggu menghasilkan berbagai macam produk Abon ikan gabus yang diproduksi oleh UKM seperti varian rasa manis, pedas, original dan kemasan 100gram, 250 gram, 500 gram ini cukup diminati oleh masyarakat karena memiliki cita rasa yang berbeda serta lebih harum dan nikmat. Kandungan ikan gabus memiliki protein yang lebih tinggi dibanding kadar protein yang terdapat pada ikan lele maupun pada ikan mas





/ nila. Namun masih setara dengan kandungan protein yang terdapat pada ikan bandeng. Dari 100 gram ikan gabus Anda dapat memperoleh 25,2 gram protein. Pada ikan ini salah satu yang paling tinggi dibandingkan berbagai daging ikan lainnya. Daging ikan gabus juga banyak mengandung albumin dalam kadar yang sangat tinggi. Perlu ketahui bahwa albumin adalah salah satu jenis protein yang sangat penting dalam proses penyembuhan luka pada tubuh. Zat albumin juga berfungsi untuk menjaga kestabilan regulasi cairan dalam tubuh. Jika kondisi tubuh kadar cairan berkurang, maka protein yang masuk dalam tubuh akan pecah sehingga tak dapat berfungsi secara normal. Kandungan normal albumin dalam tubuh mencapai 60% .

UKM Lingkungan Bontosunggu banyak yang budidaya ikan gabus namun kemudian terkendala di pemasaran. Meski hasil panen melimpah namun pembeli yang datang masih hitung jari dan pemasaran yang dilakukan oleh UKM abon ikan gabus masih dalam cakupan skala lokal, lokasi penjualan abon ikan gabus UKM kurang strategis karena terletak dalam desa dan jauh dari perkotaan padahal permintaan abon ikan gabus di pasar tergolong tinggi. Dalam 1 bulan ikan gabus mentah yang diolah sebanyak 90kg dan diolah menjadi abon menjadi 50kg abon ikan gabus. Kemudian dikemas berdasarkan kemasan sesuai ukurannya. Produksi yang dihasilkan melimpah dan dalam pemasarannya masih belum stabil. Strategi yang dikembangkan dalam rangka peningkatan pemasaran abon ikan gabus di UKM Lingkungan Bontosunggu yang berskala lokal menjadi berskala nasional yaitu membuat web pemasarannya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program pengabdian internal dosen Fakultas Ilmu Komputer Pada Pelaku Usaha Industri Abon Ikan Gabus di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kab.Gowa adalah Tanya jawab(diskusi) , Presentasi Menyampaikan Rencana solusi yang kami tawarkan dalam Pemasaran produk dalam bentuk PkM berbasis Web,

Pelatihan Pengoperasian Aplikasi Web Abon Ikan Gabus Mengajarkan bagaimana mengoperasikan Aplikasi Web dan Bagaimana Memasarkan produk agar tertarik.

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) internal, kegiatan ini dilakukan pada UKM DINI di Kelurahan Bontoparang Lingkungan Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kab.Gowa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelatihan Pengoperasian Aplikasi Web Abon Ikan Gabus

Mengajarkan bagaimana mengoperasikan Aplikasi Web dan Bagaimana Memasarkan produk agar tertarik sistem pemasaran dengan media dapat memperluas jaringan pemasaran secara meluas dan dapat banyak pelanggan sistem informasi pemasaran dengan media berbasis online pemasarannya lebih cepat, tepat, akurat sesuai keinginan pembeli (Gambar 1).



Gambar 1. Pelatihan Aplikasi Web Abon Ikan Gabus

2. Implemtasi System

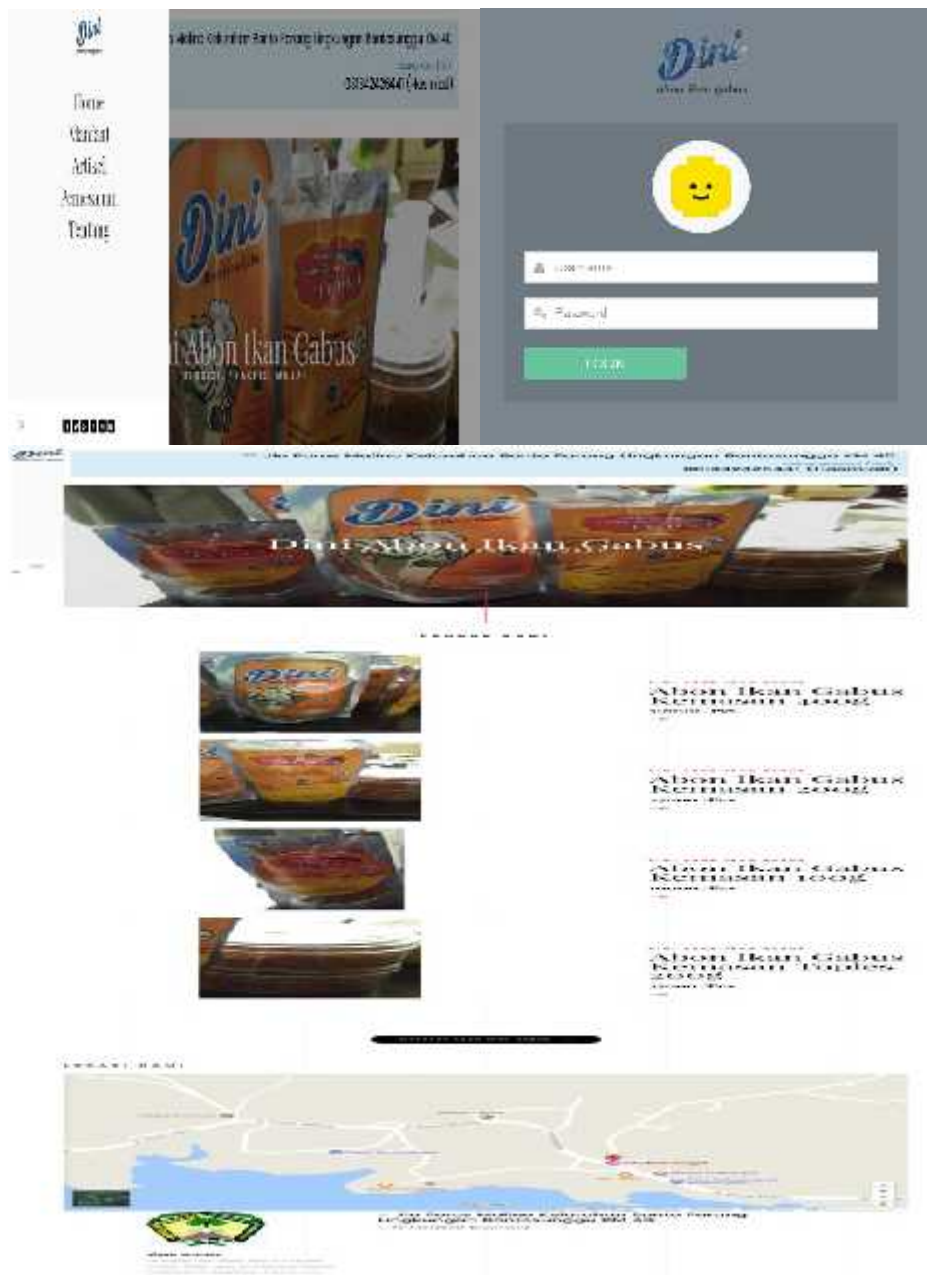
Launching produk di aplikasi Web dan mendesain kemasan produk desain kemasan produk yang menarik dan dapat memikat konsumen untuk membeli produk ikan abon gabus.



Gambar 2. Implementasi System

3. Aplikasi System

Tampilan Web Ikan Abon Gabus dalam pemasarannya teknologi dan komputerisasi yang dapat memudahkan dalam pelayanan sistem informasi pemasaran produk secara meluas dapat meningkatkan produktifitas.



Gambar 3. Web abondini.com

Untuk pemanfaatan Teknologi dan Komputerisasi dan mendorong kemandirian mitra dalam Pengembangan masyarakat dalam pemasaran produk yang akan dipasarkan dengan menggunakan media maka hasil yang dicapai :

1. Mitra UKM terampil dalam pemasaran produk secara meluas.



2. Mitra UKM terampil menggunakan media pemasaran teknologi berbasis online.
3. Mitra UKM terampil dan fasih mengakses teknologi sistem informasi pemasaran produk.

Dalam 1 bulan ikan gabus mentah yang diolah sebanyak 90 kg dan diolah menjadi abon menjadi 50 kg abon ikan gabus. Kemudian dikemas berdasarkan kemasan sesuai ukurannya. Produksi yang dihasilkan melimpah dan meningkat 30% dengan adanya media pemasaran berbasis online atau Web. Dalam 1 bulan ikan yang diolah mentah menjadi 120 kg. Strategi yang dikembangkan dalam rangka peningkatan pemasaran abon ikan gabus di UKM Lingkungan Bontosunggu yang berskala lokal menjadi berskala nasional yaitu membuat web pemasarannya.

Dari tinjauan hasil yang dicapai diatas maka untuk kesinambungan pemanfaatan Teknologi dan Komputerisasi dan mendorong kemandirian mitra dalam Pengembangan masyarakat dalam pemasaran produk yang akan dipasarkan dengan menggunakan media, maka PkM akan mengusahakan para UKM secara aktif dan kontinyu dengan cara :

1. Menanamkan pemahaman pentingnya akan pemasaran secara meluas dapat meningkatkan produktifitas.
2. Memberikan arahan ke UKM sistem pemasaran dengan teknologi media dapat meningkatkan kesejahteraan.
3. Meningkatkan kapasitas UKM untuk lebih berkembang.
4. Menanamkan pemahaman bahwa sistem pemasaran dengan media dapat memperluas jaringan pemasaran secara meluas dan dapat banyak pelanggan.
5. Memberikan pandangan sistem informasi pemasaran dengan media berbasis online pemasarannya lebih cepat, tepat, akurat sesuai keinginan pembeli.
6. Menanamkan paradigma bahwasanya penggunaan internet merupakan media yang mudah digunakan dengan manfaat yang besar.
7. Menanamkan pemahaman pentingnya teknologi dan komputerisasi yang dapat memudahkan dalam pelayanan sistem informasi pemasaran produk.



Gambar 4 Kegiatan Yang Dihasilkan

D. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Internal yang dilakukan dengan kegiatan Pengembangan Masyarakat Pada Pelaku Usaha Industri Abon Ikan Gabus di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kab.Gowa adalah :

1. UKM DINI mendapatkan modul dan dapat mengimplementasikan dan diterapkan dalam usaha yang digeluti.
2. UKM DINI bisa memasarkan produknya dengan mudah dan cepat.
3. UKM DINI bisa mandiri dalam pemasarannya dan sudah banyak dikenal dari semua kalangan baik dilingkungan lokal dan nasional.
4. UKM DINI dalam pengemasannya lebih menarik dan sangat menggugah pembeli untuk membeli produknya .



E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Dakwah (LPMD) Universitas Muslim Indonesia Makassar atas dana Pengabdian Internal.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cet. Ke II (Jakarta: CSD, 2008), hal. 33.

Anninymous, :<http://vivaldivena.wordpress.com/2008/08/21/pengembangan-pengorganisasian-masyarakat/>, 18 Agustus 2011.

Payne, M. (1995), *Social Work and Community Care*, London: McMillan.

Mayo, M. (1994), “Community Work”, dalam Hanvey and Philpot (eds), *Practising Social Work*, London: Routhledge.

Marimin. 2008. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*.Grasindo.Jakarta

McLeod, Raymod. 2004. *Management Information System*, Ninth Edition, Prentice Hall, Penterjemah : Heri Yuliyanto S.Si.,M.Kom (MC)

McLeod Raymond ; “ *Management Information System*”, ke 9, 2007